

## Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Siti Norwaida<sup>1\*</sup>, Ghozali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [sitinorwaida@gmail.com](mailto:sitinorwaida@gmail.com)

Diterima:02/09/21

Revisi:10/09/21

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan perancangan penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu desain *cross sectional*. Mahasiswa prodi manajemen UMKT semester 2, 4, dan 6 adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 793 responden mahasiswa yang diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Uji statistik bivariat yang digunakan adalah uji chi square dengan tingkat kepercayaan senilai 95%.

**Hasil:** Pada penelitian ini dihasilkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT dengan menunjukkan nilai *p value*  $0.000 < 0.05$ .

**Manfaat:** Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya terkait keterkaitan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19.

### Abstract

**Purpose of study:** To find out the relationship between knowledge and prevention of Covid-19 in UMKT students

**Methodology:** This study uses a quantitative research design and the design used is a cross sectional design. Students of UMKT management study program semesters 2, 4, and 6 are the samples used in this study as many as 793 student respondents taken by proportionate stratified random sampling. The bivariate statistical test used was the chi square test with a 95% confidence level.

**Results:** This study resulted in a significant relationship between knowledge and prevention of Covid-19 in UMKT students by showing a *p value* of  $0.000 < 0.05$ .

**Applications:** This research can provide input in the development of public health science, especially related to the relationship between knowledge and prevention of Covid-19.

---

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pencegahan, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan *coronavirus* atau virus Covid-19 terkonfirmasi pertama kali terjadi di Wuhan China yaitu pada akhir Desember 2019 (Xu et al., 2020). Wabah penyakit ini terus berkembang hingga terdapat adanya laporan kematian dan kasus-kasus di luar China. Pada Januari 2020, telah diketahui penyebab dari penyakit Covid-19 adalah tipe baru *coronavirus* atau *novel coronavirus* (Moudy & Syakurah, 2020).

World Health Organization (WHO) telah memastikan Covid-19 sama dengan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada 12 Februari 2020, WHO menyatakan penyakit novel coronavirus disebut dengan sebutan *coronavirus disease* (Covid-19). *Coronavirus* atau Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular disebabkan oleh SARS-Cov-2 yang termasuk keluarga besar *coronavirus* (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pada akhir tahun 2019, wabah virus corona berkembang menja dipandemi yang ganas dibanyak negara. Infeksi SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit virus corona. *The Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2) atau sindrom pernapasan akut parah virus corona telah menyebabkan lebih dari dua puluh juta infeksi dan mengakibatkan lebih dari satu juta kematian (Englisch et al., 2021).

Jumlah kasus Covid-19 sampai dengan Februari tahun 2021 tercatat di seluruh dunia berjumlah 106,991,090 kasus terkonfirmasi, dengan terjadinya kematian sebanyak 2,347,015 jiwa (WHO, 2021). Pada Februari tahun 2021 di Indonesia jumlah kasus Covid-19 tercatat sebanyak 1,191,990 kasus yang terkonfirmasi, 166,492 kasus aktif

(14.0%) dari terkonfirmasi, 993,117 kasus (83.3%) yang sembuh dan 32,381 jiwa (2.7%) yang meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 10 Februari 2021 terkonfirmasi data provinsi dari kementerian kesehatan, Provinsi Kalimantan Timur jumlah kasus Covid-19 tercatat sebanyak 46,953 kasus positif (3.9%) dari terkonfirmasi, 37,479 kasus (79.8%) yang sembuh, dan 1,120 jiwa (2.4%) yang meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 10 Februari 2021 terkonfirmasi data dari Dinas Kesehatan Samarinda, jumlah kasus Covid-19 tercatat sebanyak 9.385 kasus terkonfirmasi, 1,014 kasus positif, 8,111 yang sembuh, dan 260 jiwa yang meninggal. Samarinda ulu tercatat data kasus Covid-19 sebanyak 187 kasus terkonfirmasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, bulan Maret tahun 2021 kelompok umur 19-30 tahun sebanyak 15.845 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi positif.

Penyakit Covid-19 atau coronavirus mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan, diawali dari flu ringan hingga dapat mengakibatkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindroma pernapasan akut berat. Penularan *coronavirus* melalui tetesan pernapasan seperti dari batuk dan bersin (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Gejala umum yang terjadi pada infeksi Covid-19 atau coronavirus yaitu sesak napas serius yang disertai demam dan batuk. Masa inkubasi dari penularan virus Covid-19 ini rata-rata 5-6 hari, bahkan bisa hingga 14 hari dengan masa inkubasi terpanjang. Masa inkubasi merupakan selang waktu berlangsungnya antara pajanan dengan pathogen hingga menimbulkan gejala-gejala yang pertama kali muncul. Pada permasalahan yang berat Covid-19 menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

*Coronavirus* atau Covid-19 adalah virus yang gejalanya seperti flu dengan ditandai gejala pernapasan akut yang parah, morbiditas, dan mortalitas (kematian). Virus ini berasal dari zoonosis, mudah menular, dan berkembang biak dengan efektif dan infeksi (infeksi). Gejala klinis Covid-19 yang ditimbulkan adalah seperti demam, nyeri badan, batuk kering, kelelahan, radang tenggorokan, susah bernapas, dada terasa nyeri, kesulitan dalam berbicara atau gerakan, dan sindrom *gastrointestinal* (Ejeh et al., 2020).

Adapun faktor risiko yang lain yaitu seseorang yang pernah tinggal bersama dengan seseorang yang memiliki gejala seperti demam, sesak nafas dan batuk yang membuat psikologi seseorang tersebut menjadi perhatian bagi dirinya sendiri, karena berisiko terpapar COVID-19 (Ardan et al., 2020).

Penularan virus Covid-19 lewat kontak erat dan droplet. Seseorang berpotensi terkena risiko tertular Covid-19 yaitu yang melakukan kontak erat dengan pasien, seperti tenaga medis. Langkah yang diambil untuk mengurangi transmisi virus Covid-19 yaitu dengan cara mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun cuci tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala umum dari penyakit Covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penularan Covid-19 sebagian besar disebabkan oleh kontak *person to person*. Oleh karena itu, epidemi dengan karakteristik penularan dari manusia ke manusia, dengan populasi yang luas secara substansial meningkatkan kontak social sehingga menyebabkan Covid-19 tersebar dimana-mana (Liu et al., 2021).

Menurut (Gao et al., 2020), masa inkubasi kemampuan penularan Covid-19 tidak lemah dan juga menegaskan, bahwa infeksi virus Covid-19 menular selama 9 hari sebelum timbulnya penyakit.

Pengetahuan adalah sebuah rasa keingin tahanan manusia yang dihasilkan melalui penginderaan, terlebih pada penglihatan dan pendengaran terhadap suatu hal yang spesifik (Purnamasari & Rahyani, 2020). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari pengamatan, pengalaman, pendidikan formal dan informal. Maka dari pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang bisa menimbulkan tindakan yang positif dan negatif kembali pada individu masing-masing.

Menurut Listiani tahun 2015 tingkat pengetahuan seseorang terbagi secara garis besar, yaitu: tahu (*know*), menafsirkan (*comprehensive*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Usman et al., 2020). Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, sebagai berikut: 1) Tahu (*know*): Tahu merupakan reaksi seseorang dalam memenungkan kembali (*recall*) sesuatu yang pernah diterima. Maka dari itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. 2) Memahami (*comprehensive*): Memahami yaitu mampu menjelaskan dan menginterpretasikan dengan tepat terhadap obyek yang diketahui. Contohnya seperti dapat menyimpulkan suatu obyek. 3) Aplikasi (*application*): Aplikasi diartikan mampu menerapkan hal-hal yang sudah pernah dipelajari sehingga diaplikasikan pada kondisi *real* atau kehidupan sebenarnya. 4) Analisis (*analysis*): Analisis diartikan mampu menjabarkan suatu obyek menjadi komponen-komponen, namun masih ada kaitannya antara satu dengan lainnya. 5) Sintesis (*synthesis*): Sintesis merujuk pada kemampuan dalam mempertemukan bagian-bagian dalam suatu bentuk

keseluruhan menjadi formulasi baru. 6) Evaluasi (*evaluation*): Evaluasi yang berarti mampu melakukan penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian-penilaian yang dilakukan didasarkan dengan kriteria.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu: a. Faktor Internal: 1) Usia, semakin matang usia seseorang maka akan lebih baik pola pikir dan bekerja, 2) Pengalaman, pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan saat memecahkan persoalan yang pernah dihadapi sebelumnya dengan cara mengingatulang pengetahuan yang telah didapatkan, 3) Pendidikan, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki, 4) Pekerjaan, pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya, dan 5) Jenis Kelamin, sifat yang melekat dengan laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural. b. Faktor eksternal: 1) Informasi, seseorang yang memperoleh informasi dapat mempertinggi tingkat pengetahuannya, 2) Lingkungan, dari pengalaman dan observasi yang telah terjadi di masyarakat, bahwa perilaku seseorang berawal dari pengalaman, dan 3) Sosial budaya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan dan sosial budaya yang tinggi maka semakin meningkat pula pengetahuannya.

Pengetahuan tentang kesehatan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk menjaga kesehatannya. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka semakin baik pula konsep sehat dan sakit menurut cara pandangnya (Heggeness, 2020).

Memiliki pengetahuan yang baik dapat menimbulkan sikap positif, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Peng et al., 2020) yang membuktikan mahasiswa kedokteran memiliki skor pengetahuan yang baik yang dapat dibuktikan dengan pelatihan mereka di bidang kedokteran klinis dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa kedokteran memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk melawan pandemi ini, karena para profesional medis masa depan dianggap dapat mendorong mereka untuk memperlihatkan perbuatan yang tepat dan implementasi yang lebih aktif saat keadaan darurat kesehatan masyarakat sekarang (Peng et al., 2020).

Pengetahuan terkait Covid-19 adalah sesuatu hal yang amat diperlukan untuk dapat menghindari terjadinya peningkatan jumlah kasus Covid-19 (Sari & 'Atiqoh, 2020). Adapun seseorang yang memiliki pengetahuan baik berpengaruh terhadap perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan (Karo, 2020).

Pada saat ini segala cara sudah diterapkan untuk menghindari kasus penularan Covid-19, yaitu dengan menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Usaha pencegahan tersebut merupakan perilaku yang secara sadar sepatutnya dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan data teori, perilaku dapat tercipta dikarenakan adanya pengetahuan yang menjadi penunjang (Ganing et al., 2020).

Pencegahan terhadap penularan Covid-19, yaitu dengan menerapkan penggunaan mengenakan masker, membasuh kedua tangan, dan *physical distancing*. Perilaku pencegahan Covid-19 yang dimaksud yaitu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Mujiburrahman et al., 2020).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang dimaksud yaitu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Mujiburrahman et al., 2020). Terdapat 3 cara tindakan pencegahan yang bisa diterapkan, yaitu: 1) Pencegahan primer: Tindakan yang dapat diambil sebelum terjadinya masalah kesehatan. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan dan perlindungan diri. 2) Pencegahan sekunder: Tindakan yang dapat diambil setelah terjadinya masalah kesehatan. Pencegahan sekunder lebih menekankan pada upaya penemuan masalah kesehatan dan pengobatan secara dini. 3) Pencegahan tersier: Tindakan yang dapat diambil setelah masalah kesehatan sudah teratasi dengan mencegah kekambuhan dan kecacatan.

Perilaku merupakan respon dari seseorang terhadap tindakan yang diamati, mempunyai frekuensi spesifik, dan tujuan. Adapun perilaku kesehatan menurut Benyamin Bloom (1908) dalam (Notoatmodjo, 2012), perilaku terbagi menjadi 3 ranah. Pembagian ranah dibuat untuk meningkatkan ranah perilaku yang berisikan ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah psikomotor (*psicomotor domain*), dan ranah afektif (*affective domain*). Ranah perilaku diukur dari: 1) Pengetahuan yang dihasilkan dari tahu, dan terjadi pada seseorang setelah dilakukannya pengamatan yang berhubungan dengan objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil langkah terhadap sesuatu yang dihadapi, 2) Sikap yaitu respon dari seseorang terhadap suatu objek, dan 3) Tindakan, sikap yang belum terbentuk dalam sebuah tindakan, maka untuk mewujudkan sikap maka diperlukan kemampuan. Perilaku pencegahan merupakan pengambilan tindakan sebelum terjadinya suatu kejadian (Karo, 2020).

Seseorang yang berisiko tertular Covid-19 adalah yang berhubungan dekat dengan pasien Covid-19. Adapun langkah-langkah tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dimasyarakat meliputi: 1) Membiasakan diri untuk menerapkan cuci tangan dengan menggunakan sabundan penggunaan *handsanitizer* apabila tangan tidak nampak kotor, 2) Hindari untuk menjamah mata, hidung, dan mulut, 3) Menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dan hidung dengan menggunakan pergelangan tangan bagian dalam atau dengan tisu, 4) Memakai masker terutama yang sedang mengalami sakit, dan 5) Menjaga jarak dengan minimal 1m dari orang yang mengalami gejala Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sri, 2020) bahwa hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penyebaran virus Covid-19 menunjukkan bahwa hasil dari mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 70,6%.

Berdasarkan hasil dari uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0.024, yang bermakna adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nissha et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan di Kota Tanjung Balai. Sebanyak 92 responden memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan Covid-19.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) adalah kampus Perguruan Tinggi dari 172 kampus yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Kampus UMKT terletak strategis yang berada di pusat Kota Samarinda, ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Dengan memiliki sarana pendidikan pendukung yang lengkap.UMKT memiliki 8 Fakultas dan 16 program studi tingkat sarjana dan diploma tiga.

Mahasiswa merupakan bagian dari akademik perguruan tinggi berintelektual yang tidak hanya mampu dalam bidang akademisi tetapi juga memiliki pemikiran dan wawasan yang luas sehingga harus bias menjawab permasalahan yang terjadi dibagian negeri ini (Suroto, 2016). Mahasiswa memiliki peran aktif pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.

Pengetahuan yang baik dapat mencegah penularan Covid-19 terhadap masyarakat yang salah satunya yaitu mahasiswa (Usman et al., 2020). Mahasiswa penting untuk meningkatkan kesadaran diri dengan informasi-informasi kesehatan yang penting untuk dirinya. Isu-isu terhadap kesehatan, permasalahan kesehatan serta solusi kesehatan perlu dipahami dan diterapkan untuk meningkatkan kesehatan diri mereka (Usman et al., 2020).

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT”. Adapun mahasiswa pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Manajemen UMKT semester 2, 4, dan 6. Prodi manajemen merupakan salah satu program studi di UMKT dengan jumlah mahasiswa yang salah satu terbanyak yaitu berjumlah 793 mahasiswa.

## 2. METODOLOGI

Perancangan penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan dilakukannya pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen UMKT semester 2, 4, dan 6 yang berjumlah 793 dengan sampel sebanyak 266 orang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan perhitungan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan memiliki strata dengan mengambil sampel dari setiap sub-sub dengan jumlah populasi.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat semester

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat semester

| KATEGORI    | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| <b>Usia</b> |           |                |
| 18 tahun    | 6         | 2.3            |
| 19 tahun    | 52        | 19.5           |
| 20 tahun    | 67        | 25.2           |
| 21 tahun    | 47        | 17.7           |
| 22 tahun    | 38        | 14.3           |
| 23 tahun    | 29        | 10.9           |
| 24 tahun    | 14        | 5.3            |
| 25 tahun    | 13        | 4.9            |

|                           |            |            |
|---------------------------|------------|------------|
| <b>Total</b>              | 266        | 100        |
| <b>Jenis Kelamin</b>      |            |            |
| Pria                      | 96         | 36.1       |
| Wanita                    | 170        | 63.9       |
| <b>Total</b>              | <b>266</b> | <b>100</b> |
| <b>Tingkatan Semester</b> |            |            |
| Smt 2                     | 121        | 45.5       |
| Smt 4                     | 64         | 24.1       |
| Smt 6                     | 81         | 30.5       |
| <b>Total</b>              | 266        | 100        |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1, diketahui *mean* dari usia responden yaitu 21 tahun. Berdasarkan data diketahui jumlah responden tertinggi yaitu perempuan yang berjumlah 170 responden dengan persentase 63.9%. Berdasarkan tingkatan semester diketahui responden tertinggi yaitu semester 2 berjumlah 121 responden dengan persentase 45.5%, dan responden terendah yaitu semester 4 berjumlah 64 responden dengan persentase 24.1%.

Tabel 2: Distribusi pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19

| Pengetahuan  | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Buruk        | 108       | 40.6%      |
| Baik         | 158       | 59.4%      |
| <b>Total</b> | 266       | 100%       |

Sumber: Data yang diperoleh

Berdasarkan Tabel 2 diketahui responden yang memiliki pengetahuan buruk berjumlah 108 responden dengan frekuensi 40.6% dan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 158 responden dengan frekuensi 59.4%.

Tabel 3: Distribusi pencegahan mahasiswa terhadap Covid-19

| Pencegahan   | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang       | 121       | 45.5%      |
| Baik         | 145       | 54.5%      |
| <b>Total</b> | 266       | 100%       |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui responden yang memiliki pencegahan Covid-19 yang kurang berjumlah 121 responden dengan persentase 45.5% dan pencegahan Covid-19 yang baik berjumlah 145 dengan persentase 54.5%.

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4: Distribusi uji *chi square* hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

| Pencegahan Covid-19 |      | Total | p | OR | 95% CI |       |
|---------------------|------|-------|---|----|--------|-------|
| Kurang              | Baik |       |   |    | Lower  | Upper |

|              |       | value   |         |          |       |        |       |        |
|--------------|-------|---------|---------|----------|-------|--------|-------|--------|
| Pengetahuan  | Buruk | 83      | 25      | 108      | 0.000 | 10.484 | 5.887 | 18.671 |
|              |       | (76.9%) | (23.1%) | (100.0%) |       |        |       |        |
|              | Baik  | 38      | 120     | 158      |       |        |       |        |
|              |       | (24.1%) | (75.9%) | (100.0%) |       |        |       |        |
| <b>Total</b> |       | 121     | 145     | 266      |       |        |       |        |
|              |       | (45.5%) | (54.5%) | (100.0%) |       |        |       |        |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan tingkat signifikansi 0.05 pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa *p value* ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa dari 108 responden mahasiswa yang memiliki pengetahuan buruk, terdapat 83 orang (76.9%) yang kategori pencegahannya kurang dan 25 orang (23.1%) yang kategori pencegahannya baik. Dari 158 responden mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik 38 orang (24.1%) yang kategori pencegahannya kurang dan 120 orang (75.9%) yang kategori pencegahan baik.

Pada penelitian ini diperoleh *p value* sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

Berdasarkan hasil uji *chi square* tingkat kepercayaan 95% mengenai pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0.000 dimana hasil tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT (*p value* = 0.000; OR = 10.484; 95% CI = 5.887 – 18.671).

OR (*Odds Ratio*) merupakan ukuran paparan atau faktor risiko dengan penyakit, yaitu angka kejadian morbiditas pada kelompok berisiko dibandingkan dengan angka kejadian pada kelompok tidak berisiko.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai OR = 10.484. Orang dengan pengetahuan rendah 10 kali berisiko melakukan tindakan pencegahan Covid-19 kurang dengan *Confidence Interval* (CI) sebesar 5.5887 – 18.671.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lubis, 2021) diperoleh angka *p value*  $0.032 < 0.05$  yang membuktikan telah adanya hubungan yang bermakna antara derajat pengetahuan Covid-19 terhadap perilaku pencegahan penyakit Covid-19.

Hal ini juga sependapat pada penelitian yang dilangsungkan oleh (Prihati et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan yang bagus berkaitan pada perilaku pencegahan Covid-19 yang baik, dimana 50 responden (100%) mempunyai level pengetahuan baik serta perilaku pencegahan baik pula.

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2020) berdasarkan dari uji *Chi Square*, bahwa *p value* =  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara *knowledge* dengan tindakan pencegahan Covid-19. Berdasarkan dari analisis didapatkan nilai OR = 76.0 yang berarti mahasiswa dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki tindakan pencegahan Covid-19 yang buruk sebesar 76.0 kali daripada mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik (95% CI: 31.0 – 186.1).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang Covid-19, didapatkan mahasiswa manajemen yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 158 responden dengan frekuensi 59.4% dan mahasiswa manajemen yang memiliki pengetahuan buruk berjumlah 108 responden dengan frekuensi 40.6%.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pencegahan Covid-19 didapatkan mahasiswa manajemen yang memiliki pencegahan Covid-19 yang baik berjumlah 145 dengan persentase 54.5% dan mahasiswa manajemen yang memiliki pencegahan Covid-19 yang kurang berjumlah 121 responden dengan persentase 45.5%.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* =  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

1. Meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 melalui berbagai media informasi
2. Meningkatkan upaya perilaku pencegahan Covid-19
3. Peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, penguji, orang tua telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan serta proyeksi KDM (Kolaborasi Dengan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitannya.

**REFERENSI**

- Akbar, A., Hardy, fathinah R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 202*, 3(2), 98–110.
- Ardan, M., Rahman, F. F., & Geroda, G. B. (2020). The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 1126–1132. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.17.141>
- Ejeh, F. E., Saidu, A. S., Owoicho, S., Maurice, N. A., Jauro, S., Madukaji, L., & Okon, K. O. (2020). Knowledge, attitude, and practice among healthcare workers towards COVID-19 outbreak in Nigeria. *Heliyon*, 6(11), e05557. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05557>
- Englisch, C. N., Tschernig, T., Flockerzi, F., Meier, C., & Bohle, R. M. (2021). Lesions in the lungs of fatal corona virus disease Covid-19. *Annals of Anatomy*, 234, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.aanat.2020.151657>
- Ganing, A., Salim, A., & Muslimin, I. (2020). STUDI LITERATUR: PENGETAHUAN SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR UTAMA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*, VI, 55–60.
- Gao, Y., Shi, C., Chen, Y., Shi, P., Liu, J., Xiao, Y., Shen, Y., & Chen, E. (2020). A cluster of the Corona Virus Disease 2019 caused by incubation period transmission in Wuxi, China. *Journal of Infection*, 80(6), 666–670. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.042>
- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Kemendes RI. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.
- Kemendagri RI. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.
- Liu, J., Hao, J., Sun, Y., & Shi, Z. (2021). Jo 1 P. *Pre-Proof*, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103138>
- Lubis, D. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Nissha, V., Ray, M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PANDEMI COVID 19 DI KOTA TANJUNGPALAI. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(I), 39–45.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. 1–8. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-21185/v1>
- Prihati, D. R., Maulidita, & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat tentang Penyakit COVID-19. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33–42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Suroto. (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(Nomor 2 Nopember 2016), 1040–1046. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2428>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-*

19. 10(2), 160–166.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* (pp. 1–212). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia

Xu, Z., Shi, L., Wang, Y., Zhang, J., Huang, L., Zhang, C., Liu, S., Zhao, P., Liu, H., Zhu, L., Tai, Y., Bai, C., Gao, T., Song, J., Xia, P., Dong, J., Zhao, J., & Wang, F. S. (2020). Pathological findings of COVID-19 associated with acute respiratory distress syndrome. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), 420–422. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30076-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30076-X)